

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar pada bidang pendidikan. Akibat pengaruh-pengaruh tersebut, maka dunia pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Sejalan dengan hal tersebut, dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi juga dalam bidang administrasi, organisasi dan personil, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan itu dimaksudkan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Pengembangan dan pembaharuan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, - dalam arti membentuk manusia seutuhnya, sebagaimana rumusan formal tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".¹

Berdasarkan dari rumusan formal tujuan pendidikan nasional diatas, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap usaha pendidikan nasional. Bahkan harus menopang atau menunjang tercapainya tujuan tersebut, termasuk didalamnya pendidikan agama. Di-sekolah-sekolah Indonesia harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.² Pendidikan Islam juga ditetapkan sebagai upaya untuk membina manusia demi terbentuknya pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang selalu ingin mendapat ridlo-Nya dengan melakukan semua

1. UURI No. 2/1989, Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, Aneka Ilmu, Semarang, hal. 7.

2. Prof. H. M. Arifin, M.Ed, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 10

perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya.³

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah dilakukan begitu saja, oleh karena itu perlu adanya beberapa faktor media pengajaran. Disinilah letak dan fungsi media pengajaran dalam memperlancar jalannya proses belajar mengajar itu sendiri, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara nyata.

Media pengajaran adalah merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada siswa baik melalui indera pendengaran, penglihatan dan sebagainya. Lebih luasnya disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran-pikiran siswa, perasaan siswa, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁴

3. Muhammad Fadil Al-Jamali, Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, hal. 17-18.

4. Mahfud Salahuddin, Media Pendidikan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 5.

Berdasarkan pengertian media pengajaran diatas, maka jelaslah bahwa suatu daya yang timbul dari suatu media buatan baik melalui indera penglihatan maupun indera pendengaran di dalam mendidik, sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Dengan adanya media pengajaran ini diharapkan dapat menjadi suatu alat pelengkap dan pembantu pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional secara efektif dan efisien khususnya dalam bidang agama. Namun demikian lembaga pendidikan sebagian besar belum begitu serius terhadap masalah media pengajaran, sedangkan program dan tujuan telah dicanangkan dan dirumuskan dengan baik dan rapi.

Dewasa ini kalau kita perhatikan tentang lembaga pendidikan banyak muncul disana-sini lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Namun hal ini akan berdampak negatif bagi lembaga pendidikan Islam khususnya, apabila media pengajaran agama belum mendapatkan perhatian khusus dan serius. Disamping itu mutu pendidikan dilembaga pendidikan akan jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di lembaga pendidikan lainnya. Maka tujuan dan keberhasilan yang diinginkan tidak akan dapat tercapai secara optimal.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan diatas, maka penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, karena ingin mengetahui apakah penggunaan media

pengajaran di MIN Kedamean Kabupaten Gresik dapat membantu lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan agama. Ataukah penggunaan media pengajaran ini sama sekali tidak mempunyai peranan sehingga pengadaannya atau keberadaannya hanya untuk membuang waktu dan membuang biaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik memilih judul skripsi :

"PERANAN MEDIA PENGAJARAN DALAM MENCAPAI
KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA MIN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar di MIN Kedamean Gresik ?.
2. Bagaimana keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik ?
3. Apakah penggunaan media pengajaran dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan Islam siswa MIN Kedamean Gresik ?.

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik dalam hal ini prestasi belajarnya.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pengajaran dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Kabupaten Gresik.

D. Penggunaan Penelitian

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Dan perannya dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka disini penulis menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan.

"Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".⁵

Dalam penelitian ini, yang dimaksud peranan adalah : Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan menggunakan media pengajaran, maka akan memperoleh hasil yang berbeda dengan proses belajar-mengajar yang tidak menggunakan media.

2. Media pengajaran.

Media dari segi etimologi berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Maksudnya sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam kepustakaan asing sebagian ahli menggunakan istilah Audio Visual (AVA) untuk pengertian yang sama.⁶

Sedangkan menurut Dra. Ny. Sri Widiastuti, dkk. menyebut :

"Media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat yang dapat dipergunakan melalui indera pendengaran, pengamatan (telinga, mata) dalam proses kegiatan belajar. Karena itu alat-alat

5. WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 735.

6. Mahfudh Shalahuddin, Media Pendidikan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 3.

bantu tersebut sering dinamakan alat bantu dengar-pandang atau Audio Visual Aids (AVA).⁷

Dan menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa media pendidikan atau pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam upaya untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.⁸

3. Keberhasilan belajar

Keberhasilan belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari kata keberhasilan dan kata belajar.

"Berhasil : hasil adalah peroleh (mendapat) hasil, tercapai maksudnya."⁹

Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.¹⁰

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan berencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera

7. Ibid, hal 4.

8. Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Citra Aditiya Bakti, Bandung, 1994, hal. 12.

9. WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1986, hal. 348.

10. Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Citra Bakti, Bandung, hal. 27.

sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

4. Siswa MIN Kedamean Gresik

Siswa MIN Kedamean Gresik adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang penulis jadikan obyek pembahasan, dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini diwakili tujuan instruksional khusus (TIK) yang pencapaiannya ditunjukkan dengan hasil test.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Didalam interaksi belajar-mengajar antara guru dengan siswa, guru berperan sebagai pemberi atau menyampaikan ilmu pengetahuan, siswa sebagai penerima, oleh karena itu ketepatan guru dalam menggunakan media pengajaran sangat dibutuhkan sesuai dengan metode dan materi yang akan disampaikan.

Untuk membatasi permasalahan, maka penelitian ini dilakukan di MIN Kedamean Gresik. Sedangkan ruang lingkup pembahasan media pengajaran meliputi : papan tulis, gambar buku pengajaran, demonstrasi.

G. Metode Pembahasan dan Penelitian

1. Metode Pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini, secara teoritis

11. Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Armico, Bandung, 1986, hal. 41.

penulis menggunakan buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode induktif.

Metode induktif adalah metode penyelidikan berdasarkan asas-asas khusus untuk menerangkan peristiwa-peristiwa umum atau penjelasan teoritis yang bersifat khusus terhadap faktor-faktor kongkrit.¹²

Dalam masalah ini penulis berpijak dari berbagai masalah atau fakta-fakta yang terdapat dalam buku literatur, kemudian penulis menarik kesimpulan secara umum.

b. Metode deduktif

Yaitu metode penyelidikan berdasarkan asas-asas umum untuk menerangkan peristiwa-peristiwa khusus, atau penjelasan teoritis yang bersifat umum terhadap fakta-fakta kongkrit.¹³

Dengan metode ini membuktikan suatu peristiwa atau fakta-fakta yang termasuk dalam kelas atau jenis yang dianggap benar, kemudian

12. M. Zainuddin, dkk, Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UNISMA, 1993, hal. 11.

13. Ibid hal. 11.

menarik kesimpulan bahwa kebenaran bagi peristiwa atau fakta yang khusus.

c. Metode komparasi.

Yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena baru. Dengan membandingkan satu faktor dengan faktor lainnya.¹⁴

Maksudnya dengan metoda ini, penulis menggunakan pendapat para ahli yang erat hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas, kemudian penulis membandingkan antara pendapat yang lain. Selanjutnya berdasar pada perbandingan itu ditarik suatu kesimpulan sebagai tahap akhir, atau mengambil salah satu diantara pendapat dalam pembahasan ini.

2. Metode penelitian.

a. Penentuan populasi dan sampel

Sebelum menentukan populasi dan sampel, terlebih dahulu penulis perlu memberikan pengertian yang berkaitan dengan adanya keduanya

14. Moh. Nazir, Ph. D, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, 1983, hal. 68.

sebagai bahan acuan. Mengenai pengertian populasi dan sampel dapat dikemukakan sebagai berikut : "Sebagian atau wakil dari populasi di sebut sampel, sedang keseluruhan subjek penelitian di sebut populasi.¹⁵

Dengan demikian sebelum penulis menentukan sampel, terlebih dahulu menentukan populasinya. Adapun yang dijadikan populasi adalah MIN Kedamean Gresik. Sedangkan untuk menentukan sampelnya digunakan teknik-teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁶

Sedangkan dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas V dan VI MIN Kedamean Gresik, yang berjumlah 83 siswa-siswi.

b. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu : metode observasi, dokumentasi, interviu dan

15. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 115, 117.

16. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 70.

analisa data.

1). Metode Observasi.

Yang dimaksud dengan media observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷

Secara rinci, metode observasi digunakan untuk menjaring data tentang berbagai media pengajaran yang terdapat di MIN Kedamean Gresik. Yang meliputi tentang bermacam-macam media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar pendidikan agama Islam, dan bagaimana cara penggunaannya. Jadi untuk mengetahui bagaimana reaksi atau tanggapan siswa terhadap media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

2). Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang dipergunakan untuk memperoleh dari berbagai laporan, catatan, transkrip, buku leger, agenda-agenda yang dimiliki oleh

17. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 136.

sekolah atau tempat penelitian.¹⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan tentang jumlah siswa dan perkembangannya, jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi, kurikulum, jadwal pelajaran.

3). Metode interview.

Metode interview adalah metode dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁹

Metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MIN Kedamean Gresik dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan pengajaran.

Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang mudahnya siswa (yang dijadikan sampel) dalam memahami mata pelajaran agama, dengan adanya penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Juga untuk mengetahui pemahaman

18. Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hal. 131.

19. Op. Cit, hal. 193.

siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama dengan tidak menggunakan media pengajaran pada waktu proses belajar mengajar. Sehingga penulis dapat menyimpulkan apakah penggunaan media pengajaran dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di MIN Kedamean Gresik.

4). Metode analisa data.

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode analisa yang sesuai dengan sifat dan jenisnya yakni yang berkaitan dengan mudahnya siswa dalam memahami mata pelajaran agama yang menggunakan media pengajaran dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa menggunakan media pengajaran. Maka penulis gunakan teknik analisa Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

20

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana X^2 = Chi Kuadrat.

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari lapangan penelitian.

f_h = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun untuk mengetahui atau menentukan frekuensi yang diharapkan maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{(\text{total frekuensi baris}) \times (\text{total frekuensi kolom})}{N}$$

Sedang untuk mengetahui atau mengukur berapa besar kecilnya atau tinggi rendahnya peranan media pengajaran dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa di MIN Kedamean Gresik. Maka digunakan rumus dari analisa data kontingensi sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{N^2}{X^2 + N}}$$

21. Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982, hal. 346.

22. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 279.

Tabel Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah ²³

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pada garis besarnya pembahasan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, pembahasan teoritis dan empiris. Dari pokok pembahasan tersebut penulis susun menjadi 4 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab Pendahuluan ini digambarkan keseluruhan dari penulis skripsi, yang meliputi penjelasan-penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

23. Ibid, hal. 258.

BAB II : Landasan Teori.

Pada bab ini meliputi; tinjauan tentang pengertian keberhasilan belajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, teori-teori belajar. Tinjauan tentang pendidikan agama Islam, yang berisikan : pengertian pendidikan agama, tujuan pendidikan agama, materi pendidikan agama. Tinjauan tentang peranan media pengajaran yang meliputi : pengertian media pengajaran, klasifikasi media pengajaran, pemilihan media pengajaran, dan prinsip-prinsip umum dalam penggunaan media pengajaran.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian.

Pada bab ini meliputi : Latar belakang obyek penelitian yang berisikan sejarah singkat berdirinya MIN Kedamean Gresik, lokasi MIN Kedamean Gresik, Keadaan guru MIN Kedamean Gresik, keadaan siswa MIN Kedamean Gresik, sarana dan prasarana MIN Kedamean Gresik, tata laksana kerja pimpinan dan perangkat MIN Kedamean Gresik tahun pelajaran 1998-1999, pelaksanaan pendidikan agama Islam MIN Kedamean Gresik, penggunaan media pengajaran di MIN Kedamean Gresik, keberhasilan belajar

pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean
Gresik, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Bab keempat ini meliputi tentang kesimpulan
dari keseluruhan hasil penelitian yang telah
disusun secara sistematis, bab ini juga
memuat tentang saran-saran.